

Analisis Kemampuan Siswa Kelas VIII di SMPN 4 Koto Gasib dalam Pembelajaran Menciptakan Puisi

Rahmia Saryetni¹

Desi Sukenti²

^{1,2}Universitas Islam Riau, Indonesia

¹ miaamibengkulu01@gmail.com

² desisukenti@edu.uir.ac.id

Abstrak

Salah satu cara untuk mengenalkan puisi kepada siswa adalah dengan mengajarkan mereka menulis puisi di kelas. Siswa diharapkan mampu mengartikulasikan ide, pemikiran, dan perasaannya dalam puisi dengan indah dan bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan siswa kelas VIII di SMPN 8 Koto Gasib dalam pembelajaran menciptakan puisi. Metode penelitian adalah metode kuantitatif deskriptif. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *total sampling* yang berjumlah 29 orang siswa kelas VIII¹ di SMPN 4 Koto Gasib. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi hasil karya siswa dan observasi. Instrumen penelitian adalah rubrik keterampilan menulis puisi. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif terkait unsur puisi tema, majas, diksi, dan tipografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan siswa dalam menciptakan puisi adalah 70,6 dengan kategori baik, dengan rata-rata unsur tema 68,8% kategori cukup, unsur majas dengan kategori 69,7% dengan kategori cukup, unsur diksi dengan rata-rata 68,0% kategori cukup, dan unsur tipografi dengan rata-rata 75,9% kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa siswa sudah mampu menulis puisi sesuai dengan standar

Kata kunci: *analisis, kemampuan, menciptakan, puisi*

Pendahuluan

Kegiatan belajar mengajar bertujuan untuk mengembangkan kepekaan terhadap nilai-nilai indrawi, nilaiakal, nilai-nilai efektif, nilai-nilai individual, atau gabungan dari keseluruhan yang tergambar dalam karya sastra (Rahmatin, 2023). Salah satu mata pelajaran wajib di sekolah adalah Bahasa Indonesia. Menurut (Musdalifa, 2020) bahwa tujuan pengajaran bahasa Indonesia kepada siswa adalah untuk memberikan mereka sarana untuk mengapresiasi dan menerapkan karya sastra yang digunakan untuk mengembangkan kepribadian, memperluas perspektif mereka terhadap dunia, dan memperoleh lebih banyak keterampilan bahasa. Sejalan dengan pendapat Wirayudha, et al. (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan agar siswa dapat menjadi penulis dan pembicara yang lebih mahir serta mengembangkan apresiasi terhadap sastra.

Ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa yang pelajari yaitu berbicara, menulis, mendengarkan, dan membaca. Salah satu aspek yang harus dikuasai siswa adalah aspek menulis. Menurut Beding et al. (2020) bahwa menulis adalah kemampuan untuk mengkomunikasikan pemahaman bahasa yang luas, dan tulisan yang ditulis dengan baik secara efektif mengkomunikasikan sudut pandang penulis. Lebih lanjut menurut Pratiwi et al. (2023), menulis merupakan salah satu komponen literasi bahasa yang melibatkan penggunaan bahasa tulis sebagai alat atau media untuk mengkomunikasikan ide, fakta, dan pesan kepada orang lain.

Menulis puisi merupakan salah satu materi pelajaran yang termasuk dalam pembelajaran keterampilan menulis. Fitria & Kurniawan(2022) mengungkapkan bahwa menulis puisi merupakan latihan mengapresiasi karya sastra melalui pengungkapan gagasan imajinatif penyair melalui pikiran dan perasaan, yang dilakukan dengan mengumpulkan dan memusatkan kekuatan kata melalui struktur mental dan fisik. Menurut Ferawati et al. (2021) puisi adalah karya sastra yang diciptakan oleh seorang penulis atau penyair dengan menggunakan imajinasinya. Disajikan dalam bentuk tertulis, menawarkan pengalaman yang menyenangkan, dan menyampaikan pesan.

Menurut Amalia et al. (2023) bahwa untuk menulis puisi, seseorang biasanya harus menggali ide (inspirasi), memilih tema, mengidentifikasi genre, memilih diksi, menggunakan variasi bunyi (rima), memilih kata-kata dengan benar, menggunakan gaya bahasa dan kiasan, dan membuat judul yang menarik. Sejalan dengan pandangan MuktaDir & Ariffiando (2020) bahwa menulis puisi dapat dipandang sebagai suatu usaha intelektual yang menuntut seseorang memiliki kecerdasan yang mendalam, pemahaman yang luas, dan kepekaan emosional.

Proses pembelajaran menulis puisi belum berjalan secara maksimal. Pada kenyataannya, proses pembelajaran menghasilkan puisi masih pada tahap sekedar pengertian puisi, ciri-ciri puisi, dan menentukan nama pengarang serta makna puisi. Menurut Alfina et al. (2023) bahwa kemampuan seorang siswa menulis puisi bergantung pada beberapa faktor, antara lain kurikulum, guru, siswa, sarana prasarana, dan suasana. Pembelajaran yang efektif hanya dapat terjadi ketika semua pihak yang terlibat bekerja sama untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di SMPN 4 Koto Gasib, Kabupaten Siak ditemukan banyak permasalahan yang berkaitan dengan menulis sastra terutama dalam menulis puisi yaitu: pertama, siswa kurang berminat dalam kegiatan menulis puisi, karena siswa menganggap menulis puisi membutuhkan reaktivitas dan harus memiliki daya imajinasi yang tinggi; kedua, siswa harus menemukan inspirasi dan ide terlebih dahulu; ketiga siswa tidak memiliki banyak kosa kata untuk merangkai puisi tersebut. Padahal menurut guru Bahasa Indonesia di kelas VIII di sekolah tersebut sudah diterapkan pembelajaran yang menyenangkan agar siswa termotivasi dan memiliki minat untuk menulis puisi, guru mengajak siswa untuk belajar di luar kelas agar siswa terinspirasi dan timbul kreativitas untuk menulis puisi, selain itu guru juga menggunakan media pembelajaran yang menarik untuk memancing daya imajinasi siswa.

Penelitian mengenai analisis kemampuan siswa dalam menulis puisi sudah pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu, diantaranya adalah oleh Dewi et al. (2022) yang menganalisis kemampuan menulis puisi di SDN 43 Ampenan, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas V di SDN 43 Ampenan mempunyai kemampuan menulis yang baik dengan persentase 72,75% yang dilihat dari skor rata-rata 20 puisi hasil karya siswa dan penyajian hasil tiap aspek dinilai dari unsur puisi seperti tema, diksi, rima, imajinasi, dan pesan. Selanjutnya penelitian Lestari et al. (2023) yang menganalisis kemampuan siswa kelas VIII di SMPN 1 Sungai Kakap dalam menyajikan puisi, hasil penelitiannya menyatakan bahwa dari 21 siswa yang dijadikan objek dan diberi tugas menulis puisi, serta dilakukan analisis data dengan memperhatikan unsur-unsur penyusun puisi. Data menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum memenuhi syarat kelayakan. Sehingga, peneliti menyatakan bahwa kemampuan menulis puisi masih dianggap rendah karena kurangnya pengalaman dan pemahaman siswa terhadap proses pembelajaran menulis puisi.

Menurut peneliti, perlu dilakukan penelitian mengenai analisis kemampuan menulis puisi di SMPN 4 Koto Gasib karena penelitian yang menganalisis kemampuan siswa dalam menciptakan puisi belum pernah dilakukan di sekolah tersebut, selanjutnya pelaksanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia, menuntut peserta didik agar memiliki keterampilan berkomunikasi dan bernalar melalui berbagai genre teks, salah satunya adalah puisi. Dengan mengambil materi puisi sebagai bahan penelitian, peneliti bertujuan menggali dan mengembangkan kompetensi dasar siswa agar dapat mengapresiasi sastra dan melatih kemampuan siswa untuk menulis dan menggali ide-ide gagasan, perasaan dan pendapat ke dalam bentuk tulisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi. Menurut Dewi et al. (2021) tema, sentimen, nada, pesan, diksi, perumpamaan (imajiner), gaya bahasa, rima, serta pilihan kata dan ejaan yang tepat sesuai standar Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) merupakan unsur pendukung yang penting untuk diperhatikan dalam mengarang puisi. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kemampuan siswa kelas VIII di SMPN 8 Koto Gasib dalam pembelajaran menciptakan puisi berdasarkan struktur puisi yaitu tema, majas, diksi, dan tipografi.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian dengan metode kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII¹ SMPN 4 Koto Gasib yang berjumlah 29 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *total sampling*. Data dalam penelitian ini berupa puisi atau karya yang dihasilkan oleh siswa. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dimana peneliti mengambil puisi hasil karya siswa dari guru kelas kemudian di analisis menggunakan rubrik penilaian keterampilan menulis puisi dan observasi. Instrumen atau alat ukur dalam penelitian ini berupa rubrik penilaian keterampilan menulis. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Setelah data penelitian terkumpul maka, untuk mengetahui gambaran tersebut diambil langkah-langkah sebagai berikut:

- Memberikan penilaian atau skor puisi siswa sesuai dengan menganalisis unsur tema, majas, diksi dan tipografi.
- Menghitung nilai rata-rata siswa.
- Menentukan kemampuan menulis siswa dengan menggunakan kriteria atau klasifikasi sesuai dengan tabel dibawah ini:

Tabel 1. Kriteria atau Klasifikasi Kemampuan Menulis Puisi

No	Persentasi Penguasaan	Keterangan
1	85-100	Sangat Baik
2	70-84	Baik
3	56-69	Cukup
4	45-55	Kurang
5	1-44	Sangat Kurang

Sumber: Nurgiyantoro (2010)

Hasil

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 29 orang siswa kelas VIII di SMPN 4 Koto Gasib diperoleh hasil penelitian terkait 4 unsur puisi yaitu tema, majas, diksi, dan tipografi. Berikut disajikan hasil analisis dari 4 unsur puisi tersebut:

Tabel 2. Kemampuan Menciptakan Puisi Siswa Kelas VIII SMPN 4 Koto Gasib

No	Unsur Puisi	Rata-Rata Nilai	Kategori
1	Tema	68,8	Cukup
2	Majas	69,7	Cukup
3	Diksi	68,0	Cukup
4	Tipografi	75,9	Baik
	Rata-Rata	70,6	Baik

Tabel 2 menunjukkan hasil analisis terhadap kemampuan siswa dalam menciptakan puisi berdasarkan 4 unsur atau aspek yang dinilai. Dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan menciptakan puisi pada siswa kelas VIII di SMPN 4 Koto Gasib adalah 70,6 dengan kategori baik, dimana aspek atau unsur yang tertinggi adalah pada unsur tipografi dengan perolehan skor 75,9 kategori baik, sedangkan kategori yang terendah adalah pada unsur diksi dengan skor 68,0 kategori cukup. Dari hasil di atas dapat dinilai bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi baik dari beberapa aspek. Puisi yang ditulis siswa menggunakan beberapa tema yang sama, misalnya tentang lingkungan dan ibu, tema yang ditulis siswa kurang bervariasi. Peneliti juga menemukan kata atau diksi yang digunakan oleh siswa masih menggunakan kata-kata yang biasa saja atau yang umum digunakan. Lebih lanjut penjabaran hasil analisis disetiap unsur puisi dapat dilihat sebagai berikut:

Unsur Tema

Menurut Septiani & Sari (2021) tema dalam puisi menjadi dasar penyair dalam menyampaikan makna puisi yang diciptakannya. Berikut disajikan frekuensi hasil perolehan skor siswa unsur tema pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Perolehan Skor Siswa Pada Unsur Tema

Kategori	Kriteria Penskoran	Frekuensi (Siswa)	Skor	Persentase (%)	Rata-Rata
Sangat Baik	4	7	28	24,1	68,8
Baik	3	12	36	31,0	Cukup
Cukup	2	6	12	10,3	
Kurang	1	4	4	3,4	

Pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata perolehan skor kemampuan siswa dalam menciptakan puisi pada unsur tema adalah 68,8% dengan kategori cukup. Tema adalah tahap awal yang dilakukan dalam membuat puisi, berdasarkan hasil analisis dan observasi peneliti menemukan bahwa siswa menulis puisi dengan menggunakan tema tentang alam atau lingkungan, ibu, ayah, guru, kerinduan, semangat, dan penyesalan. Menurut Hidayatullah (2018) tema adalah gagasan utama yang disampaikan dalam puisinya oleh seorang penyair. Gagasan pokok inilah yang kemudian dikembangkan melalui hubungan kata dan penjelasannya, tema ini akan menjadi landasan struktural puisi. Penyair menggunakan tema tersebut sebagai inspirasi utama puisinya. Jika landasan utamanya mengenai ketuhanan, maka seluruh struktur puisi itu tidak akan lepas dari renungan atau dialog dengan tuhan. Begitu pun jika landasan utamanya mengenai kemanusiaan, maka seluruh struktur puisi tersebut tidak akan jauh pula dan tidak akan mungkin lepas dari sosial masyarakat.

Unsur Majas

Majas atau kiasan adalah teknik lain yang digunakan oleh penulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pendapat mereka sedemikian rupa sehingga

membuat tulisan mereka terlihat lebih maksimal dan efektif, terutama saat mereka menghasilkan puisi (Hakim et al., 2020). Berikut disajikan frekuensi hasil peroleh skor siswa unsur majas pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Perolehan Skor Siswa Pada Unsur Majas

Kategori	Kriteria Penskoran	Frekuensi (Siswa)	Skor	Persentase (%)	Rata-Rata
Sangat Baik	4	7	28	24,1	69,7
Baik	3	12	36	31,0	Cukup
Cukup	2	5	10	8,6	
Kurang	1	5	5	4,3	

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa rata-rata dari hasil analisis kemampuan menciptakan puisi siswa kelas VIII di SMPN 4 Koto Gasib pada unsur majas adalah 69,7% dengan kategori cukup. Pada penelitian ini ditemukan beberapa majas yang ditulis oleh siswa dalam puisinya, seperti majas metafora, litotes, dan ironi. Contoh penggunaan majas metafora yang ditemui adalah "*Ibu seperti rembulan yang selalu kurindukan*". Menurut Yasin et al. (2023) bahwa gaya bahasa adalah kemampuan seorang pengarang dalam memilih kata secara cermat dalam penyusunan sebuah karya sastra, dengan tujuan mempengaruhi keindahan dan keberhasilan terhadap karya sastra.

Unsur Diksi

Diksi adalah pemilihan kata yang terampil oleh penyair, dengan mempertimbangkan variasi makna terkecil sekalipun. Penulis sosialis akan menggunakan lkosa kata yang berbeda dengan penyair religious (Silalahi et al., 2022). Berikut disajikan frekuensi hasil peroleh skor siswa unsur diksi pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Perolehan Skor Siswa Pada Unsur Diksi

Kategori	Kriteria Penskoran	Frekuensi (Siswa)	Skor	Persentase (%)	Rata-Rata
Sangat Baik	4	8	32	27,6	68,0
Baik	3	10	30	25,7	Cukup
Cukup	2	7	14	12,1	
Kurang	1	5	5	4,3	

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa hasil analisis kemampuan menciptakan puisi siswa kelas VIII di SMPN 4 Koto Gasib memperoleh skor 68,0% dengan kategori cukup. Berdasarkan hasil analisis terhadap karya puisi siswa ditemukan banyak siswa yang memiliki kategori baik dalam melakukan pemilihan kata terhadap puisinya, kata-kata yang mereka gunakan sesuai dengan tema yang dipilih. Kata yang digunakan dalam menulis puisi mereka dapat dipahami dengan baik. Menurut Najich & Suyitno (2019) sebuah kata-kata dalam puisi mempunyai peranan yang sangat penting. Penempatan kata-kata tersebut dalam rangka menumbuhkan suasana puitik yang akan membawa pembaca pada kenikmatan dan pemahaman yang menyeluruh dan total. Kondisi tersebut mengharuskan penyair untuk lebih jeli dalam memilih kata-kata agar maksud yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Pemilihan kata yang baik diperlukan suatu penguasaan bahasa. Tanpa penguasaan bahasa yang baik maka sangat sulit bagi penyair untuk memilih kata penguasaan dengan tepat.

Unsur Tipografi

Tipografi adalah wajah puisi, penilaian tipografi difokuskan pada susunan baris-baris atau bait-bait dalam puisi yang ditulis siswa atau keteraturan tata wajah puisi, kerapian,

serta cirri khas masing masing penulis dalam menciptakan puisi Berikut disajikan frekuensi hasil peroleh skor siswa unsur tipografi pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Perolehan Skor Siswa Pada Unsur Tipografi

Kategori	Kriteria Penskoran	Frekuensi (Siswa)	Skor	Persentase (%)	Rata- Rata
Sangat Baik	4	12	48	41,4	75,9
Baik	3	9	27	23,3	Baik
Cukup	2	5	10	8,6	
Kurang	1	3	3	2,6	

Berdasarkan Tabel 6 di atas, dapat diketahui bahwa berdasarkan hasil analisis terhadap kemampuan menciptakan puisi siswa kelas VIII SMPN 4 Koto Gasib pada aspek tipografi didapatkan rata rata 75,9% dengan kategori baik. Berdasarkan puisi yang ditulis oleh siswa ditemukan banyak siswa yang memenuhi ketentuan indicator tipografi yaitu penulisan judul puisi letaknya di tengah, penulisan nama letaknya di bawah judul, serta bait dan lariknya sudah terbentuk. Menurut Azzahra (2022) bahwa tipografi puisi adalah penyusunan baris dan bait puisi. Tipografi juga sering disebut ukuran bentuk, yang didalam-Nya terdapat kata, frase, baris, bait, dan akhirnya menjadi sebuah puisi.

Pembahasan

Pembelajaran sastra, khususnya puisi, dapat membantu siswa menciptakan karya sastra dengan mendorong imajinasi dan kreativitasnya serta mendukung proses belajar mengajar di kelas. Mempelajari puisi dapat membantu guru mengidentifikasi kekuatan dan minat siswa dalam bidang sastra, yang akan memungkinkan mereka memberikan motivasi internal dan eksternal kepada siswa serta bimbingan dan arahan yang tepat (Riswo, 2017). Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti terhadap kemampuan siswa kelas VIII dalam menciptakan puisi dikategorikan baik yang dinilai dari 4 unsur puisi yaitu tema, majas, diksi, dan tipografi.

Pada unsur tema diperoleh rata-rata 68,8 dengan kategori cukup. Tema yang dipilih oleh siswa kebanyakan adalah tema tentang ibu, namun juga ditemukan tema-tema yang lain yaitu tentang ayah, guru, persahabatan, dan lingkungan. Isi puisi yang dibuat oleh siswa sesuai dengan judul dan tema yang dipilih. Dari 29 siswa ditemukan 4 orang siswa saja yang menulis puisi tidak sesuai dengan tema yang dipilih dan judul yang ditulis juga kurang menarik.

Selanjutnya pada unsur majas diperoleh skor 69,7 dengan kategori cukup. Dari 29 siswa ditemukan 12 orang yang mendapatkan nilai baik pada unsur majas. Dari hasil karya puisi yang ditulis oleh siswa kelas VIII di SMPN 4 Koto Gasib ditemukan siswa cukup memiliki variasi gaya Bahasa dalam mengekspresikan pikiran dan ungkapan. Beberapa majas yang ditemukan dalam menulis puisi, yang sering ditemukan adalah majas metafora. Contohnya adalah "*Angin membisikkan di telinga*", "*ibu seperti rembulan yang selalu ku rindukan*", "*wahai guruku, kau pelepas dahaga ku*".

Unsur berikutnya adalah unsur diksi dengan memperoleh skor rata-rata 68,0% kategori cukup. Unsur diksi adalah unsur dengan rata-rata terendah yang diperoleh daripada 4 unsur lainnya. Ditemukan 10 orang yang memiliki kategori baik dalam unsur diksi, hal ini karena ditemukan adanya pemilihan kata yang tepat dalam puisi yang diciptakannya, menggunakan kata-kata efektif. Menurut Afifah et al. (2020) bahwa pemilihan kata dan pemanfaatan kata merupakan aspek yang utama dalam menentukan

indah dan bermaknanya sebuah puisi. Artinya diksi merupakan hal yang sangat penting atau dasar dalam penulisan puisi.

Unsur yang terakhir adalah unsur tipografi. Unsur ini memperoleh rata-rata skor paling tinggi dari 4 unsur lainnya dengan rata-rata 75,9% kategori baik. Berdasarkan hasil analisis terhadap karya siswa ditemukan siswa sudah tepat menulis judul puisi di tengah, menggunakan huruf kapital disetiap kalimat, satu baitnya terdiri dari 4 baris, tulisan sudah membentuk bait yang ditandai dengan spasi dan menjorok ke dalam. Menurut Septiani & Sari (2021) bahwa tipografi diartikan sebagai perlambangan rasa, makna, dan nuansa tertentu dalam puisi yang divisualisasikan dalam tata bentuk baris dan bait puisi untuk memperjelas satuan makna tertentu yang ingin diungkapkan penyair.

Menurut Laeli et al. (2024) bahwa Langkah-langkah menulis puisi terdiri dari tiga tahap, yaitu pengindraan, perenungan, dan memainkan kata. Lebih lanjut Rahma & Basyar (2023) mengungkapkan bahwa keterampilan menulis puisi perlu ditingkatkan supaya dapat melatih kemampuan siswa dalam penyampaian pesan yang berasal dari hati dan imajinasi siswa sehingga diharapkan dapat mempengaruhi keberhasilan akademik.

Simpulan

Dari hasil penelitian ini dapat ditemui beragam hasil karya sastra siswa berupa puisi yang memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Setelah dilakukan analisis terhadap unsur-unsur puisi berupa tema, majas, diksi, dan tipografi didapatkan rata-rata kemampuan siswa kelas VIII di SMPN 4 Koto Gasib sebesar 70,6% dengan kategori baik. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menulis puisi sesuai dengan standar. Diharapkan menulis puisi dapat menjadi penyalur apresiasi siswa dalam mengembangkan kreativitas berpuisi.

Daftar Pustaka

- Afifah, A., Yulistio, D., & Kurniawan, R. (2020). Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Kota Bengkulu. *Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 72-82. <https://doi.org/10.33369/diksa.v6i2.10406>
- Alfina, P., Paidi, A., & Ratnawati. (2023). Kemampuan Menulis Puisi Anak Pada Siswa Kelas V SD Inpres Mallengkeri I Kota Makassar. *Jurnal Guru Indonesia*, 2 (2), 81-86.
- Amalia, R.F., Murniati, N.A., & Indiiati. (2023). Analisis Keterampilan Menulis Puisi Peserta Didik Kelas IV A SD Negeri Bugangan 03. *Jurnal Pendidikan Tambusan*, 1(2), 2678-12688
- Azzahra, A.A. (2022). Analisis Struktural Puisi Sendiri Karya Abdul Hadi W.M. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 1(3), 39-47.
- Beding, V.A., Seran, E.Y., & Dino. (2020). Kemampuan Siswa Dalam Menulis Puisi *Himne Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 06 Satu Atap Pinoh Selatan. Jurnal Kansasi*, 5(2), 190-197.
- Dewi, B. J. P. R., Karma, I. N., & Musaddat, S. (2022). Analisis Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SDN 43 Ampenan Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4), 776-784. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i4.340>
- Fitria, I., & Kurniawan, M.I. (2022). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar dalam Menulis Puisi. *Academia Open Journal*, 6(2), 21-30. DOI: 10.21070/acopen.6.2022.2337 .
- Hakim, F.I., Lestari, R.D., & Mustika, I. (2020). Analisis Majas Perbandingan dalam Puisi

- "Rock Climbing" Karya Juniarso Ridwan. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 3(6), 871-880.
- Hidayatullah, A. (2018). Tema dan Gaya Bahasa Puisi Siswa SMP: Kajian Struktural. *Journal of Language Learning and Research*. 2(2), 1-11.
- Laeli, A.N., Wagiran, & Suseno. (2024). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Keindahan Alam Menggunakan Metode Partisipatori dengan Media Gambar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3 (1), 1-7
- Lestari, A., Hartati, M., & Melia. (2023). Analisis Kemampuan Menyajikan Puisi oleh Kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Kakap. *duIndo: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4 (2), 60-69.
- Muktadir, A., & Ariffiando, N.F. (2020). Penerapan Pembelajaran Menulis Puisi dengan Teknik Kata Kunci. *Jurnal Pengajaran dan Pembelajaran Dasar*. 3(2), 197-204. doi: <http://dx.doi.org/10.33369>
- Musdalifa, W.A. (2020). Analisis Pembelajaran Menulis Puisi Lirik Pada Siswa Kelas IV SDN 17 Banyuasin III. *Scholastica Journal*, 1 (4), 18-23.
- Najich, M.R., & Suyitno. (2019). Diksi Dalam Puisi Kelas VIII SMP Negeri 3 Singosari. *Basindo: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*. 3(1), 94-105.
- Nurgiyantoro. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Pratiwi, A.K., Anitra, R., & Mertika. (2023). Analisis Keterampilan Menulis Puisi Siswa Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Sekolah PGSD*, 7 (2), 211-220.
- Rahma, A., & Basyar, M.A. (2023). Analisis Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VI SD Negeri Purwosari 1 Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9 (3), 1408-1420.
- Rahmatin, S. (2023). Kemampuan Menulis Puisi Siswa SMP Negeri 45 Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 4(1), 3-14.
- Septiani, E., & Sari, N.I. (2021). Analisis Unsur Intrinsik Dalam Kumpulan Puisi Goresan Pena Anak Matematika. *Jurnal Pujangga*, 7(1), 97-114.
- Silalahi, R.R., Hennilawati, & Angin, T.B. (2022). Analisis Diksi Dan Gaya Bahasa Pada Kumpulan Puisi "Ada Berita Apa Hari Ini, Den Sastro?" Karya Sapardi Djoko Damono. *Basasindo: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*. 3 (1), 29-35.
- Riswo. (2017). Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Menggunakan Media Gambar. *Jurnal Diksatrasia*, 1 (2), 173-181.
- Wirayudha, A., Hanafi, F., & Rahim, A. (2024). Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII Smp Negeri 10 Poleang Selatan. *Jurnal Bastra*, 9 (2), 306-311. DOI: 10.36709/bastra.v9i2.393
- Yasin, M., Nadiyah, F., Rifai, W. A., & Zettirah, M. (2023). Analisis Diksi Pusi Chairil Anwar. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 113-125.